

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap negara di dunia ini pastinya memiliki visi bagi bangsa negaranya untuk mencapai tujuan di masa depan. Hal ini sangat berkaitan erat dengan wawasan kebangsaan. Dalam suatu negara kehidupan berbangsa memerlukan sebuah konsep atau cara pandang dengan tujuan bisa menjamin keberlangsungan kehidupan bangsa dan wilayahnya, serta mengenal jati diri dari negara tersebut. Sehingga arti dari wawasan kebangsaan itu sendiri adalah terkad kebersatuan suatu bangsa atau negara pada cita-cita dan tujuan nasionalnya.(Aisyah et al., 2021)

Adanya berbagai tantangan yang muncul pada era global seperti saat ini membawa konsekuensi kesiapan Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah bangsa Indonesia. Dalam hal ini, keberadaan Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah bangsa mendapatkan tantangan sekaligus pembuktian akan kegunaan dan ketangguhannya. Hal itu membutuhkan pembuktian dari seluruh komponen bangsa Indonesia jika Pancasila adalah dasar negara dan falsafah bangsa yang tepat bagi bangsa Indonesia. Terlebih saat ini dan selanjutnya, bangsa Indonesia akan menghadapi tantangan yang tidak ringan karena menuju menjadi negara maju. (Hernadi 2020)

Berdasarkan sejarah, wawasan kebangsaan lahir ketika bangsa Indonesia berjuang membebaskan diri dari segala bentuk penjajahan. Perjuangan bangsa Indonesia yang waktu itu masih bersifat lokal ternyata tidak membawa hasil. Hal ini dikarenakan belum adanya persatuan dan kesatuan dimana kaum kolonial terus menggunakan politik adu domba atau "*devide et impera*". Kendati demikian, catatan sejarah perlawanan para pahlawan itu telah membuktikan kepada kita tentang semangat perjuangan bangsa Indonesia yang tidak pernah padam dalam usaha mengusir penjajah dari Nusantara.(Putra, 2024)

Masalah kebangsaan di Indonesia berkaitan dengan keberadaan keragaman yang memungkinkan menimbulkan ketegangan yang di latarbelakangi perbedaan suku, golongan, atau agama yang sangat besar dan menjadi tantangan bagi pemerintah sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. Isu separatist, stabilitas, dan

konflik sosial masih terus mengancam yang dapat mengganggu keutuhan bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, seperti pemberlakuan pendidikan kebangsaan. Sedangkan di era reformasi yang dimulai sejak tahun 1998 hingga sekarang upaya menumbuhkan pendidikan kebangsaan tidak hanya sekadar sebagaimana dikemukakan oleh Menteri Dalam Negeri, dilakukan oleh negara tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat sipil. Namun model pendidikan kebangsaan tetap terfragmentasi yaitu tidak berkelanjutan, dan tidak terintegrasi. Salah satu karakteristik Indonesia sebagai negara-bangsa adalah kebesaran, keluasaan, dan kemajemukannya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan terdapat 1.128 suku bangsa dan bahasa, ragam agama, dan budaya Indonesia di sekitar 16.056 pulau. Sehingga perlu konsepsi, kemauan dan kemampuan yang kuat dan memadai untuk menopang kebesaran, keluasaan, dan kemajemukan ke Indonesiaan. (Rajagukguk et al., 2022)

Sama halnya dengan amanah yang tertuang dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945, Kesadaran berbangsa dan bernegara berarti sikap dan tingkah laku tentunya harus sesuai dengan kepribadian bangsa dan selalu mengkaitkan dirinya dengan cita-cita dan tujuan hidup bangsa Indonesia.

Cita cita dan tujuan hidup bangsa indonesia itu dapat berjalan baik dengan menumbuhkan kepribadian dan kesadaran berbangsa melalui:

- Menumbuhkan jiwa toleransi dan menghargai sesama, karena indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alam nya, dan juga negara yang kaya akan pulau, dari sabang sampai merauke, dengan jumlah pulau yang banyak ini tentunya ditinggali beberapa suku dengan beragam bahasa dan adat istiadat kebudayaan yang berbeda-beda. Dengan menumbuhkan jiwa toleransi ini tentunya sudah mengemban amanah yang tertera di pancasila dan UUD 1945.
- Menumbuhkan jiwa tolong menolong dan peduli dengan orang lain, masyarakat indonesia dikenal sebagai orang orang yang mudah tersenyum dan sangat ramah, karena sudah melekat dan menjadi budaya, namun seiring berjalannya waktu, budaya ini terlihat semakin pudar, apalagi dengan kondisi zaman seperti ini, orang orang lebih memilih duduk dirumah dan bermain gadget

dibandingkan tertawa dan bertegur sapa dengan tetangga atau orang lain.

- Memiliki kesadaran atas tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia dan memiliki jiwa patriotisme, masyarakat harus tahu betul apa tugas mereka sebagai masyarakat negara yang baik, harus paham betul mengenai ideologi negara, lambang negara, lagu kebangsaan dan siap menjadi garda terdepan dalam membela negaranya, sehingga amanat pada UUD 1945 dapat terpenuhi.

Hakikatnya kesadaran bela negara harus ditanamkan pada pemuda pemudi bangsa, dengan kesadaran bela negara, cinta tanah air, dan paham betul bagaimana para pejuang negeri ini memperjuangkan kemerdekaan, mereka tentunya akan lebih tertata dalam bertingkah laku dan semakin mencintai bumi pertiwi ini. Kesadaran bela negara adalah dimana kita berupaya untuk mempertahankan negara kita dari ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan hidup bermasyarakat yang berdasarkan atas cinta tanah air. Kesadaran bela negara juga dapat menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme di dalam diri masyarakat. Upaya bela negara selain sebagai kewajiban dasar juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, penuh tanggung jawab dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. Keikutsertaan kita dalam bela negara merupakan bentuk cinta terhadap tanah air kita. (Wawasan Kebangsaan Dan et al., n.d.)

Namun dilihat di beberapa kondisi, Cita cita dan tujuan hidup bangsa mungkin akan sulit dicapai, karena generasi muda yang memperhatikan, misalnya, banyak siswa yang belum faham tugasnya sebagai warga negara yang ber asaskan pancasila dan UUD 1945, hal hal kecil seperti arti bhineka tunggal ika, kepanjangan MPR, DPR, yang umum nya sudah diketahui oleh siswa sekolah dasar (SD) namun menjadi hal baru untuk siswa sekolah menengah pertama (SMP) dan siswa sekolah menengah atas (SMA).

Banyak sekali siswa yang kurang memahami wawasan kebangsaan dan banyak pula sekarang siswa yang tidak peduli mengenai seluk beluk negaranya sendiri, Penulis juga melihat hal serupa dilingkungan sekitar, generasi muda yang tidak mengetahui makna bhineka tunggal ika.

Hal ini menandakan, bahwasanya keingintahuan generasi muda mengenai negaranya sendiri sudah tidak ada, baik dari sejarah kemerdekaan, terbentuknya negara demokrasi dan mengenai tugas mereka sebagai warga negara yang baik, hal ini tidak boleh dibiarkan semakin menjadi, karena harapan negara ini untuk mencapai cita cita dan menjadi negara maju akan terhenti, dikarenakan generasi muda yang menjadi harapan sudah mulai kehilangan identitas diri sebagai warga negara, dalam hal ini, implementasi pelajaran PPKn diharapkan menjadi salah satu upaya dalam usaha menggugah dan membangkitkan nilai nilai kebangsaan mereka.

Usaha menggugah dan membangkitkan nilai-nilai kebangsaan adalah untuk membangun satu bangsa, yang kemudian dinamakan bangsa Indonesia.

Adanya gejala terhadap menurunnya identitas bangsa di kalangan masyarakat Indonesia. Sehingga muncul indikasi terhadap rasa kebangsaan, paham kebangsaan, spirit kebangsaan sudah tidak menjadi landasan dalam praktik kehidupan bernegara. Untuk itu, dibutuhkan penguatan pada wawasan kebangsaan masyarakat Indonesia khususnya pada siswa yang memiliki peran sebagai moral force. Kondisi nyata saat ini penyimpangan perilaku di kalangan remaja marak terjadi. Kaum pemuda kurang peduli terhadap kegiatan yang berhubungan dengan patriotisme dan nasionalisme.(Novaroza et al., 2023)

Dalam Undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 3 ditegaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Wawasan kebangsaan merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan setiap warga negara Indonesia karena pada dasarnya wawasan kebangsaan ini mengandung komitmen dan semangat persatuan untuk menjamin keberadaan dan peningkatan kualitas kehidupan bangsa dan menghendaki pengetahuan yang memadai tentang tantangan masa kini dan masa mendatang serta berbagai potensi bangsa. Pemuda/mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa mulai dari sejak dini sudah harus dipupuk pengetahuan mengenai

wawasan kebangsaan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. wawasan kebangsaan diperlukan untuk memantapkan rasa dan sikap nasional yang tinggi, rasa senasib sepenanggungan, sebangsa setanah air, satu tekad bersama yang lebih mengutamakan kepentingan nasional daripada kepentingan perorang, kelompok, golongan, suku bangsa atau daerah di segala bidang untuk mencapai tujuan nasional. Hal ini, bukanlah berarti menghilangkan kepentingan orang perorang, kelompok, suku bangsa, atau daerah, melainkan tetap menghormati, mengakui, dan memenuhi, selama tidak bertentangan dengan kepentingan nasional atau kepentingan masyarakat banyak.

Sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian Penjelasan Pasal 37 Ayat (1) bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Artinya ketika melihat isi pada undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut sudah tergambar jelas bahwasanya memang sudah menjadi tugas pokok PPKn sendiri untuk membuat peserta didik memiliki wawasan kebangsaan serta rasa cinta tanah air yang kuat sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan berbangsa dan bernegara di masa yang akan datang.

Dalam Pendidikan Kewarganegaraan pun peningkatan pengetahuan dan pengembangan pemahaman serta keterampilan peserta didik menjadi sebuah tujuan yang penting untuk dicapai dalam pembelajaran. Menurut Djahiri tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk “meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.(Mellinda Fatimah., 2020)

Pendidikan Kewarganegaraan pun menyusun 3 kompetensi yang harus dimiliki oleh warga negara yang baik, kompetensi-kompetensi tersebut diantaranya pengetahuan warga negara (*civic knowledge*), keterampilan warga negara (*civic skill*) yang terdiri atas keterampilan intelektual maupun sosial, dan watak atau sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). Cakupan *civics knowledge*, meliputi pengetahuan tentang sistem politik, pemerintahan, konstitusi, undang-undang, hak

dan kewajiban warga negara, dan sebagainya. Sementara *civics skill*, mencakup keterampilan intelektual, sosial dan psikomotorik. Sedangkan *civic disposition*, mencakup sifat karakter pribadi warga negara yang mana meliputi tanggung jawab moral, disiplin diri dan hormat terhadap martabat setiap manusia, kemudian sifat karakter publik meliputi kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, hormat terhadap aturan (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi, dan berkompromi.

Dan dengan permasalahan diatas, masa depan bangsa Indonesia sangatlah ditentukan oleh generasi muda terdidik ini. Siswa seharusnya menjadi generasi yang banyak mendapatkan berbagai pengetahuan teoritik maupun praktis di sekolah tentang tema-tema pembangunan bangsa sesuai pada kompetensinya masing-masing. Sebagai generasi masa depan, kiranya penting pula mempersiapkan siswa dengan berbagai pola pendidikan yang mampu menanamkan pendidikan wawasan kebangsaan. Agar tercapainya pendidikan wawasan kebangsaan tersebut bidang studi yang sangat memegang peran penting untuk pencapaian tersebut adalah mata pelajaran PPKn yang telah diajarkan disemua jenjang pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, baik pendidikan negeri maupun swasta. Oleh karena itu guru yang memegang mata pelajaran PPKn lah yang menjadi sorotan utama keberhasilan penanaman pendidikan wawasan kebangsaan kepada para siswanya.

peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan ilmu baru terhadap para pembaca, terutama pihak sekolah bidang kurikulum, agar kedepannya menekankan kepada guru mata pelajaran PPKn untuk lebih dalam mengajarkan materi materi wawasan kebangsaan, serta dapat mengarahkan dan mengajarkan agar para siswa bisa mempraktekan nilai-nilai pancasila tersebut dalam dirinya untuk membentuk karakter sejak berada di bangku sekolah. Pihak sekolah juga harus menyusun program pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam mempelajari nilai nilai kebangsaan, serta dapat mengembangkan kemampuan dalam mengimplementasikan nilai – nilai kebangsaan baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Memperbanyak dan memperdalam materi empat pilar kebangsaan agar memperluas pengetahuan siswa dalam mempelajari nilai – nilai kebangsaan.

Bertolak dari materi PPKn yang muncul dalam kompetensi isi dan kompetensi dasar dari kurikulum saat ini maka tentu akan sangat baik apabila diberikan penegasan bagaimana fungsi yang harus dikembangkan dari mata pelajaran PPKn ini dalam upaya pengembangan kesadaran kebangsaan bagi peserta didik yang merupakan generasi muda

Dengan demikian mata pelajaran PPKn dalam kurikulum sekolah ini menunjukkan komitmen untuk mengembangkan kesadaran kebangsaan serta sudah dapat dipastikan siswa yang tertumbuhkan nilai – nilai diri yang berdasarkan ideologi pancasila dan menciptakan rasa cinta tanah air dan kesadaran dan kepedulian kepada bangsa. kebangsaan ini nantinya akan menjadi generasi muda di masa depan yang sandaran argumentasi filosofis dan strategisnya yang berlandaskan pada semangat kebangsaan (Pancasila-UUD 1945-Bhineka Tunggal Ika- NKRI).

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa yang ber asaskan pancasila. Melalui PPKn, siswa diharapkan dapat memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta berperan aktif dalam menjaga ketertiban dan keamanan di masyarakat, dengan saling menghargai perbedaan, Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan SMA NEGERI 1 NA IX-X, peneliti melihat secara langsung bagaimana kondisi secara langsung di SMA NEGERI 1 NA IX-X.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memang sudah paham bagaimana tugas mereka sebagai warga negara, dan mereka saling tolong menolong walaupun memiliki perbedaan, Selain itu, dalam diskusi kelompok, banyak siswa yang mengaku bahwa mereka selalu bekerja sama dan jujur kepada gurunya, namun ada beberapa siswa yang memiliki rasa kebangsaan yang masih kurang cukup baik, siswa tersebut terkadang bolos pada saat upacara bendera, karena merasa malas, dan juga sebagian siswa masih kurang mengerti makna dari setiap sila pada pancasila.

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk

mengambil judul “Analisis Pembelajaran PPKn dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan siswa kelas XI (Studi Kasus SMA NEGERI 1 NA IX-X)”

### **1.2.Fokus Penelitian**

Titik fokus utama penelitian ini adalah: pembelajaran PPKn terhadap pemahaman wawasan kebangsaan siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 NA IX-X

### **1.3.Rumusan Masalah**

Bagaimana pembelajaran PPKn terhadap pemahaman wawasan kebangsaan siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 NA IX-X?

### **1.4.Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PPKn terhadap pemahaman wawasan kebangsaan siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 NA IX-X

### **1.5.Manfaat penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, Meningkatkan keterampilan dan menambah wawasan Penelitian ini membantu peneliti dalam menambah wawasan dan mengasah kemampuan, peneliti akan belajar bagaimana melakukan penelitian yang baik, bagaimana mengambil data, dan menulis penelitian.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang serupa, yaitu penelitian studi kasus tentang wawasan kebangsaan.
- 3) Bagi Perguruan Tinggi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan Universitas Labuhanbatu.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, memberikan pemahaman bagi guru-guru PPKn di SMA NEGERI 1 NA IX-X dan sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn untuk

menumbuhkan wawasan kebangsaan siswa dan penelitian ini dapat sedikit menggambarkan bagaimana hasil dari pembelajaran PPkn, apakah sudah dapat meningkatkan wawasan kebangsaan siswa.

- 2) Bagi siswa, Memberikan pemahaman kepada siswa siswi SMA NEGERI 1 NA 1X-X pentingnya wawasan kebangsaan, dan betapa pentingnya pembelajaran PPKn dalam menambah wawasan kebangsaan.
- 3) Bagi sekolah, memberikan pemahaman untuk meningkatkan dan memberbanyak pembelajaran mengenai wawasan kebangsaan dalam upaya meningkatkan wawasan kebangsaan siswa kelas X1 di SMA NEGERI 1 NA IX-X